

**PENANAMAN NILAI KARAKTER MELALUI BERCEKITA MENGGUNAKAN  
KISAH NABI PADA ANAK USIA DINI**

***INSTALLATION OF CHARACTER VALUES THROUGH STORYING USING THE  
PROPHET'S STORY IN EARLY CHILDREN***

**Budi Widyaningsih**  
UNNES Semarang  
kamilsyamilku@students.unnes.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penanaman nilai karakter melalui bercerita melalui pembiasaan bersalaman pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan yang digunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif Miles & Huberman yaitu pengoleksian data, menyajikan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Objek penelitian guru, anak, orang tua di TK B Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Nurul Ilmi kecamatan Candimulyo. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan bercerita menggunakan kisah nabi dapat menanamkan nilai karakter pada anak usia dini. Nilai karakter yang muncul diantaranya karakter sabar, jujur, religius, rendah hati, dan pemaaf. Karakter yang muncul merupakan perwujudan dari keteladanan kisah nabi yang diceritakan kepada anak-anak.

**Kata Kunci :** *Nilai Karakter;bercerita; kisah nabi*

**Abstract**

*This study aims to analyze the cultivation of character values through telling stories through the habit of shaking hands in early childhood. This study uses qualitative research with a type of approach that uses a qualitative descriptive approach. Data collection techniques using observation or observations, interviews, and documentation. The data analysis process was carried out using the Miles & Huberman interactive analysis model, namely data collection, data presentation, data reduction and drawing conclusions. The object of research is teachers, children, parents in Kindergarten B of the Nurul Ilmi Integrated Islamic Kindergarten, Candimulyo sub-district. The results of the study can be concluded that by telling stories using the story of the prophet can instill character values in early childhood. The character values that emerge include patient, honest, religious, humble, and forgiving characters. The characters that appear are the embodiment of the exemplary story of the prophet told to children.*

**Keywords:** *Character Value; storytelling; prophet story*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak sebenarnya adalah bagian dari pendidikan individu yang di dalam agama Islam berupaya mempersiapkannya dan membentuknya agar menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat dan manusia yang shalih dalam kehidupan ini. Bahkan, pendidikan anak (jika diarahkan dengan baik ) pada dasarnya adalah sebuah fondasi yang kokoh dalam menyiapkan individu yang shalih yang siap memikul tanggung jawab dan beban-beban hidup (Ulwan, 2014). Pendidikan adalah suatu proses bagi seseorang untuk menemukan hal penting dalam kehidupan yang penuh dengan kebebasan. Anak sebagai generasi penerus, masa depan yang akan bertanggung jawab pada bangsa dan negara, apa yang didapatkan anak pada masa sekarang akan dapat dirasakan pada masa yang akan datang (Al-Abrosyi, 1996).

Penyelenggaraan pendidikan anak difokuskan pada pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan potensi yang ada pada diri anak. Aspek-aspek perkembangan anak usia dini dari aspek perkembangan fisik-motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan nilai agama dan moral serta perkembangan seni merupakan pengembangan pendidikan pada anak usia dini (Kunci, 2017). Tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan semua aspek perkembangan anak untuk bekal atau persiapan melanjutkan pendidikan jenjang selanjutnya (Hasan, 2009).

Masa usia dini merupakan saat kemampuan anak untuk peka terhadap pembiasaan yang menstimulus anak saat berada di lingkungan anak (Puspitasari, dkk, 2018). Anak mudah belajar, bereksperimen, bereksplor dari apa yang didengar dan dilihat yang di lingkungan terdekat yang berada di sekitar anak, pengalaman yang anak peroleh menjadi memori yang akan dipraktikan dalam kehidupan anak.

Aspek-aspek perkembangan anak usia dini tentunya perlu ditumbuhkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak. Nilai agama dan moral tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran anak usia dini dikarenakan dalam UU no 137 tahun 2014 tentang standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menjelaskan bahwa pendidikan karakter diterapkan dalam pembelajaran di PAUD. Penanaman nilai-nilai karakter sejak dini merupakan syarat wajib dalam pembelajaran di PAUD selain aspek perkembangan lainnya (Fitroh et al., 2015).

Perilaku dapat terbentuk melalui melalui pengamatan, meniru suatu perilaku, atau sebagai akibat dari perilaku yang sebelumnya dilakukan. Sikap yang ditampilkan seseorang, baik sikap secara pribadi maupun sikap sosial, merupakan hasil hubungan dari kemampuan berpikir dan pengetahuan (kognitif), kemampuan perencanaan dan kepatuhan terhadap suatu kondisi (emosi), serta nilai-nilai yang sudah terbentuk di suatu masyarakat. (Hidayani et al. 2019).

Pendidikan karakter merupakan kebutuhan pokok dalam menciptakan manusia yang memiliki kepribadian dan perilaku yang baik (Thomas Lickona, 2010). Pemerintah Indonesia

menekankan penanaman nilai-nilai karakter yang tidak hanya diterapkan di keluarga saja tetapi mulai diajarkan sejak awal dari anak usia dini hingga sekolah tinggi. Pendidikan karakter di sekolah semakin ditekankan sehingga dalam proses kegiatan pembelajaran selalu ada dimasukkan tentang penanaman nilai karakter.

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku setiap individu untuk hidup dan bekerja sama dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara (Setiawati, 2015). Pendidikan karakter adalah pendidikan yang bertujuan memberikan tuntunan kepada peserta didik untuk mengembangkan nilai-nilai dan karakter yang telah tertanam pada diri masing-masing secara sadar baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar (Ernawati, 2017)

Anak sejak dini sudah diajarkan dan dilatih untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, jujur, mandiri dll. Penanaman nilai-nilai karakter dan moral sejak usia dini harus mengacu kepada aspek perkembangan anak. (Fitroh et al., 2015) Perkembangan anak usia dini terutama pada usia Taman kanak-kanak (TK) memiliki capaian-capaian perkembangan yang harus dicapai proses kegiatan pembelajarannya.

Penanaman nilai-nilai karakter anak di usia Taman Kanak-Kanak membutuhkan metode pembelajaran yang bisa mengarahkan menuju pengajaran nilai-nilai karakter dan moral anak (Fitroh et al., 2015). Kebanyakan metode yang digunakan adalah metode kelompok dan klasikal dalam proses kegiatan pembelajarannya. Kegiatan pembelajaran yang baik dalam penerapan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak adalah kegiatan pembelajaran yang merangsang rasa ingin tahu anak, motivasi anak, intelegensi anak, dan juga kesukaan anak.

Cerita-cerita yang digunakan diantaranya adalah cerita dongeng, cerita rakyat, dan cerita pendek (cerpen), kisah. Kisah diambilkan dari kisah nyata yang memang dahulu pernah terjadi. Kaitannya dengan pendidikan karakter, bercerita dengan kisah-kisah nabi untuk meneladani akhlak dan karakter nabi tepat untuk digunakan. Kisah memiliki kesamaan dengan sejarah sebagai sebuah peristiwa yang pernah terjadi di masa lalu, dimana rangkaian peristiwa tersebut disusun berdasarkan urutan waktu, proses kejadian serta disertai keterangan tempat dimana sebuah kejadian terjadi (Daliman, 2012). Kandungan Al Qur'an tentang kisah-kisah atau sejarah disebut dengan istilah Qashashul Qur'an (kisah-kisah Al Qur'an). Hal tersebut diungkapkan dalam Qur'an Surat Yusuf : 111 yang berbunyi " Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum beriman".

Kisah nabi yang digunakan dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita adalah kisah Nabi Muhammad Nabi Ibrahim, Nabi Sulaiman, dan Nabi Yusuf. Penanaman nilai-nilai karakter dengan metode bercerita menggunakan kisah nabi-nabi

sebagai pengajaran akhlaq baik kepada anak di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Nurul Ilmi Candimulyo.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Objek penelitiannya adalah guru, anak, dan sebagian orang tua kelompok TK B di TK IT Nurul Ilmi Candimulyo. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data untuk penelitian ini didasarkan dengan empat kriteria yaitu derajat kepercayaan, Keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif Miles & Huberman yang diantaranya adalah : (1) Pengoleksian Data, (2) Menyajikan Data, (3) Reduksi Data dan (4) Menarik Kesimpulan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di TK IT Nurul Ilmi yang merupakan salah satu sekolah taman kanak-kanak yang berada di dusun Brojolepo Desa Surojoyo Kecamatan Candimulyo. Penelitian difokuskan di kelas kelompok TK B TK IT Nurul Ilmi dengan objek penelitian murid TK B, guru TK B, perwakilan orang tua murid TK B. Proses penerapan metode bercerita dalam menanamkan nilai karakter di kelompok TK B TK IT Nurul Ilmi, menggunakan kisah nabi yang mengajarkan dan menanamkan nilai karakter dan moral sabar, religius, rendah hati, dan pemaaf.

Metode bercerita selama ini sudah diterapkan dan dilaksanakan di TK IT Nurul Ilmi, metode ini sangat menarik bagi anak-anak. Buku cerita yang digunakan cerita yang fiktif maupun non fiktif, cerita fabel, cerita rakyat, cerita karangan penulis yang didasarkan pada khayalan. Untuk lebih mengenalkan anak didik TK IT Nurul Ilmi Candimulyo dengan nabi-nabi yang ada dalam Al Qur-an, maka metode bercerita yang digunakan dengan kisah-kisah nabi. Kisah nabi yang diceritakan kepada anak didik adalah Nabi Muhammad, Nabi Ibrahim, Nabi Sulaiman, dan Nabi Yusuf. Kisah nyata dari para nabi akan memberikan gambaran utuh untuk anak-anak membayangkan karakter tokoh yang diceritakan. Penggunaan kisah-kisah nabi diharapkan kandungannya tentang penguatan aqidah(ketuhanan), serta penguatan amaliah (nilai-nilai karakter yang baik) kepada sesama makhluk hidup. Anak-anak dapat mengambil banyak hikmah dari kisah-kisah nabi yang disampaikan oleh guru. Anak-anak diajak seolah-olah melihat, merasakan dan menyaksikan peristiwa itu, sehingga teknik guru dalam bercerita juga berpengaruh dalam menyampaikan cerita kepada anak-anak.

Metode pembelajaran yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang dilakukan di TK IT Nurul Ilmi dan moral dilakukan dengan cara mengajarkan hal-hal baik. Selama proses kegiatan pembelajaran dari awal sekolah sampai akhir sekolah dalam menanamkan nilai karakter dan moral dengan cara mengajarkan nilai-nilai karakter kepada anak melalui pemberian keteladanan karakter tokoh yang diceritakan dalam kegiatan bercerita menggunakan kisah-kisah nabi. Kisah-kisah nabi tersebut kemudian dapat diimplementasikan dalam kegiatan selama anak berada di sekolah. Ketika bercerita guru tidak hanya memberikan sebatas narasi saja kepada anak, , tetapi juga contoh nyata yang dapat dilakukan anak dengan meneladani tokoh nabi yang diceritakan.

Penanaman nilai Karakter dan Moral moral pada anak diperkenalkan melalui contoh - contoh nyata dan ada yang ditiru. Penanaman nilai karakter dan moral moral pada anak usia dini diperkenalkan melalui proses pembiasaan pada tatanan kehidupan (Junaidi, 2017). Pernyataan tersebut cukup jelas bahwa sejak kecil anak harus dibiasakan memiliki karakter yang baik dan diperkenalkan nilai nilai kebaikan.

Hasil penelitian di TK IT Nurul Ilmi didapatkan adalah (a) Metode kegiatan penanaman nilai-nilai karakter didapatkan melalui kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan bercerita menggunakan kisah nabi (b) Kemampuan guru dalam bercerita yang bisa menarik bagi anak sehingga internalisasi karakter bisa diterima oleh anak (c) proses kegiatan bercerita dengan mengedepankan nilai-nilai karakter melalui kisah nabi membuat anak antusias dalam melaksanakan proses kegiatan bercerita tersebut untuk bisa meniru dan mencontoh perbuatan-perbuatan baik. Metode bercerita tersebut membuat anak-anak menjadi lebih bersemangat dalam proses pembelajarannya. (d) nilai-nilai karakter yang terlihat setelah pelaksanaan kegiatan bercerita tersebut adalah religius, sabar, rendah hati, pemaaf. Semua nilai karakter tersebut terintegrasi dalam kegiatan-kegiatan selama pembelajaran bahkan setelah proses bercerita yang dilaksanakan.

Pengamatan atau observasi dilakukan sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan terhadap anak-anak. Sebelum ada perlakuan kegiatan bercerita menggunakan kisah-kisah nabi, anak-anak belum terlalu mengenal sosok nabi-nabi dalam Al Qur'an dan keteladanan apa yang didapatkan dari para nabi yang dikisahkan. Setelah mendapatkan kegiatan mendengarkan kisah nabi anak diamati apakah ada perubahan nilai-nilai karakter anak atau tidak. Wawancara dilakukan kepada guru dan orang tua untuk menggali informasi-informasi yang tidak didapatkan pada saat pengamatan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada guru kelas dan orang tua untuk menggali seberapa seberapa jauh anak-anak mengenal nabi-nabi yang dikisahkan, dan nilai-nilai karakter apa yang muncul dari diri anak-anak setelah mendapatkan kegiatan bercerita dengan menggunakan kisah-kisah nabi.

Metode cerita yang dilakukan oleh guru dengan berkisah tentang nabi-nabi menggunakan buku bercerita bergambar kisah nabi-nabi. Metode bercerita dengan gaya

masing-masing guru yang dapat menarik anak-anak mengikuti alur kisah yang disampaikan seakan-akan anak membayangkan kejadian yang terjadi.

### **Pembahasan**

Pengamatan dilakukan di dalam kelas TK B untuk mendapatkan informasi-informasi yang bisa dilihat di dalam kelas. Metode bercerita dengan menggunakan kisah nabi di TK IT Nurul Ilmi merupakan salah satu program sekolah yang mengacu pada program tahunan lembaga. Program ini dimasukkan dalam kurikulum pembelajaran dengan kegiatan yang dinamakan dengan sebutan *one book one week* ( setiap seminggu satu buku). Kegiatan ini dilakukan sepekan sekali setiap hari Jum'at dengan menggunakan buku cerita bergambar yang dimiliki oleh lembaga. Waktu yang digunakan untuk bercerita pada hari Jum'at dan pendalaman cerita dengan anak-anak diberikan jadwal setelah kegiatan IMTAQ selama 60 menit. Pengamatan dilakukan pada saat kegiatan bercerita dan kegiatan baik di dalam kelas maupun di luar kelas

Guru menceritakan kisah nabi dengan gaya yang menarik, bahasa yang sederhana, dan anak mudah untuk menangkap apa hikmah dibalik kisah nabi. Kegiatan bercerita selesai guru akan mengadakan tanya jawab dengan anak-anak apa keteladanan yang bisa diambil dari kisah yang sudah diceritakan. Anak diminta menceritakan kembali kisah yang selesai diceritakan dengan bahasa dan daya tangkap anak-anak terkait dengan isi cerita dengan tetap dipandu oleh guru. Anak-anak diminta untuk memberikan contoh karakter anak dalam kehidupan sehari-hari yang seperti dengan tokoh nabi yang diceritakan. Anak-anak berdiskusi dengan teman dan guru berbagi cerita yang dialami oleh anak-anak selama ini dikorelasikan dengan karakter yang sama ataupun yang kebalikan dari karakter yang ada dalam kisah nabi tersebut. Anak-anak ditanya idola sekarang yang disenangi anak-anak, mereka diberikan stimulus dengan pertanyaan-pertanyaan yang memancing mereka mencintai dan mengidolakan nabi karena karakter yang dimiliki nabi sangat mulia dan baik untuk menjadi teladan anak.

Ada penugasan kepada murid untuk orang tua di rumah menceritakan kembali kisah nabi, dengan harapan orang tua bisa menggali nilai karakter yang tertanam dalam diri anak. Guru melakukan komunikasi dengan orang tua untuk mengetahui perubahan karakter anak selama di rumah. Nilai karakter yang muncul dari anak setelah mendapatkan kisah nabi, apakah ada perubahan akhlaq atau tidak.

Peneliti melakukan wawancara kepada perwakilan orang tua TK B untuk mengetahui sejauh mana perubahan nilai karakter anak. Pada saat orang tua menjemput anak, dilakukan wawancara langsung kepada orang tua di sekolah saat menjemput atau mengantar anak. Beberapa contoh pertanyaan wawancara yang ditanyakan kepada orang tua antara lain:

*“ Apakah ada perubahan akhlaq anak setelah mendapatkan cerita kisah nabi?”*

*“Apa saja karakter yang dapat dilihat dan dirasakan bapak/ibu selama anak di rumah setelah mendengarkan kisah nabi?”*

*“Apakah anak-anak mengidolakan nabi yang diceritakan?”*

Jawaban - jawaban dari orang tua dicatat dan dikumpulkan dari beberapa jawaban orang tua anak yang diwawancarai.

Wawancara juga dilakukan kepada guru kelas TK B , untuk mendapatkan data yang bisa dikumpulkan. Wawancara dilakukan secara langsung kepada guru di sekolah selesai mereka mengajar, untuk mendapatkan informasi terkait dengan nilai karakter yang dimiliki anak sebelum dan setelah mendengarkan cerita kisah nabi. Contoh pertanyaan kepada guru kelas antara lain :

*“ Apa metode yang digunakan untuk bercerita kisah nabi menjadikan anak senang dan bisa menangkap hikmahnya?”*

*“ Kisah nabi siapa yang menjadi topik cerita?”*

*“Apakah perubahan yang ada pada anak setelah mendapatkan cerita kisah nabi?”*

Jawaban-jawaban dari guru dicatat dan dikumpulkan, untuk bisa menjadi bahan analisis dari data-data yang terkumpul. Wawancara kepada guru tidak hanya dilakukan hanya sekali tetapi selama seminggu dua kali untuk mendapatkan gambaran yang jelas perubahan perilaku anak. Hasil wawancara guru dan orang tua dikumpulkan, dan jawaban-jawaban yang tidak sesuai dengan penelitian dibuang. Hasil pengamatan, hasil wawancara, dan hasil melihat dokumentasi dilakukan analisis data untuk mendapatkan kesimpulan penelitian.

Tujuan pendidikan Nasional terdapat dalam pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi “ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional bahwa pendidikan untuk membentuk watak peserta didik, oleh karena itu pembentukan watak yang baik menjadi tujuan dari setiap lembaga pendidikan dari jenjang PAUD sampai tingkat perguruan tinggi.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008 :623) mengartikan kata karakter sebagai watak, akhlaq, budi pekerti, tabiat atau sifat kejiwaan yang membedakan seseorang dengan yang lain. Seseorang yang memiliki karakter adalah yang memiliki akhlaq yang baik sebagai perwakilan pribadinya. Karakter merupakan kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlaq atau budi pekerti individu yang merupakan keibadian khusus yang membedakan dengan individu lain (Hidayatullah,F.2010)

Lickona (1992) menekankan pendidikan karakter diawali dengan memperkenalkan nilai-nilai karakter (*moral knowing*), merasakan nilai karakter (*moral feeling*), dan melakukan nilai karakter (*moral action*). Hal tersebut diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan, dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan (Mansur Muslich, 2011). Berdasarkan ketiga tahapan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai macam cara atau metode yang terpenting anak mengalami ketiga tahapan

Karakter mulia seseorang akan mengangkat status derajat bagi dirinya. Kemuliaan seseorang terletak pada karakternya, karakter begitu penting karena dengan karakter yang baik membuat seseorang kuat dan tabah menghadapi cobaan, dan dapat menjalani hidup yang sempurna. (Zubaedi, 2011) Individu yang berkarakter baik atau unggul merupakan seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik untuk Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesamanya, lingkungan, bangsa, dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasi.

Kisah merupakan bagian dari seni bercerita. Kisah berdasarkan pada cerita nyata bukan khayalan, dalam berkisah harus diperhatikan tidak boleh merubah alur cerita atau bahkan mengganti nama dalam kisah tersebut. Tujuan dari bercerita berdasarkan kisah nabi ini untuk penguatan nilai-nilai karakter. Tujuan utama dengan bercerita dengan kisah-kisah nabi adalah untuk menanamkan nilai-nilai karakter agar anak dapat meniru, mencontoh dan meneladani tokoh-tokoh atau nabi-nabi yang menjadi tema cerita. Bercerita dengan kisah-kisah nabi kepada anak efektif untuk diberikan kepada anak usia dini. Anak dapat mengambil hikmah dari kisah nabi yang disuguhkan, tanpa merasa anak diperintah atau diceramahi, sehingga anak mudah menerima dan bisa mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. tersebut (Nuryanto, 2016).

Kisah nabi ini akan memberikan inspirasi yang relatif cukup lama dalam ingatan anak-anak. Anak-anak disuguhkan keteladanan hidup nabi secara keseluruhan dalam beribadah kepada Allah dan akhlaq baik yang bisa menjadi inspirasi bagi anak-anak. Anak-anak bisa menjadikan perkataan dan perilaku para nabi menjadi motivasi bagi mereka untuk selalu memiliki karakter seperti nabi yang menjadi idola mereka. Hasil dari penelitian yang didapat adalah bercerita sebagai metode dalam penanaman nilai-nilai karakter sangatlah efektif untuk diterapkan kepada anak usia dini dan perlunya pembiasaan serta contoh yang baik untuk menumbuhkan karakter dari anak.

Guru TK IT Nurul Ilmi mengajak anak-anak meniru karakter tokoh idola nabi yang memberikan keteladanan dari berbagai nilai-nilai moral dan agama. Guru menggambarkan kehidupan para nabi dalam beribadah kepada Allah, dalam berhubungan baik dengan makhluk ciptaan Allah, dan akhlaq lainnya yang bisa diteladani dari kisah-kisah nabi

tersebut. Penyajian kisah disesuaikan dengan usia anak yang memang masih usia dini, sehingga kisah yang dipilih adalah kisah yang sederhana tetapi memiliki kekuatan mendalam yang menyampaikan pesan positif bagi anak.

Kisah Nabi Muhammad yang disampaikan tentang kelahiran Nabi Muhammad dimana beliau sudah yatim sejak kecil, sewaktu beliau masih kanak-kanak ibunya Nabi Muhammad meninggal, beliau menjadi anak yatim piatu sejak kecil. Sejak kecil Nabi Muhammad sudah yatim piatu tetapi beliau tetap menjalani kehidupan dengan sabar tetap bersyukur. Kisah Nabi Muhammad ini memberikan nilai-nilai karakter yang luas salah satunya adalah nilai karakter sabar dalam menghadapi ujian apapun.

Kisah Nabi Ibrahim tentang keteladanan beliau menemukan kebenaran aqidah Ketuhanan Yang Maha Esa melalui pengamatan dan perenungan tentang alam semesta. Nabi Ibrahim mengamati bintang, bulan, matahari, dimana semuanya hilang dan tenggelam, tentunya ada yang menciptakan semua itu yang tidak akan mungkin hilang dan tenggelam yaitu alam semesta diciptakan oleh sesuatu yang kekal yaitu Allah SWT.. Kisah-kisah Nabi Ibrahim ini memberikan keteladanan nilai-nilai karakter ketuhanan atau religius.

Kisah Nabi Sulaiman tentang kisah semut yang diberikan kesempatan lewat, Nabi Sulaiman diberikan Allah kemampuan untuk bisa berbicara dengan binatang. Itulah Nabi Sulaiman meskipun beliau seorang raja dan memiliki kekuasaan yang luas dan memiliki kecerdasan yang luar biasa, beliau tidak sombong dengan tetap memberikan jalan semut. Keteladanan yang dapat dipetik dari kisah itu adalah nilai karakter rendah hati tidak sombong.

Kisah Nabi Yusuf, kisah dimana Nabi Yusuf adalah anak dari Nabi Yaqub yang dicintai oleh ayahnya selain Bunyamin, hal tersebut menjadikan 10 saudara-saudaranya cemburu. Nilai-nilai karakter yang dapat diambil dari kisah Nabi Yusuf ini adalah Nabi Yusuf menyayangi keluarga dan memaafkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh kakak-kakaknya dan tidak pernah menyimpan dendam.

Nilai-nilai karakter yang didapatkan dari metode pembelajaran berupa bercerita dengan kisah Nabi Muhammad, Nabi Ibrahim, Nabi Yusuf dan Nabi Sulaiman disampaikan dengan bahasa yang sederhana, menarik dan mudah ditangkap oleh anak sehingga anak menjadikan nabi-nabi yang diceritakan menjadi tokoh idola dan meneladani nilai-nilai karakter yang ada dalam kisah nabi tersebut. Nilai-nilai karakter yang diambil dan dipraktikkan anak-anak adalah religious, sabar, rendah hati dan pemaaf.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa bercerita menggunakan kisah nabi pada anak usia dini di TK IT Nurul Ilmi dapat menanamkan nilai karakter pada

anak. Nilai karakter yang muncul dari kegiatan itu nilai karakter sabar, religius, rendah hati dan pemaaf.

Kegiatan pembelajaran bercerita menggunakan kisah nabi yang dilakukan di kelas TK B TK IT Nurul Ilmi dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak. Kegiatan bercerita ini menggunakan kisah Nabi Muhammad, Nabi Ibrahim, Nabi Sulaiman, dan Nabi Yusuf. Kegiatan yang dilakukan dengan metode bercerita berpengaruh terhadap perilaku anak didik, anak didik mengidolakan nabi-nabi dan meniru akhlaq perilaku dari nabi-nabi yang diceritakan. Nilai-nilai karakter yang tertanam dalam diri anak-anak dan meladannya dalam kehidupan sehari-hari adalah karakter religius, sabar, rendah hati, dan pemaaf.

TK IT Nurul Ilmi melaksanakan metode pembelajaran bercerita untuk memberikan pengalaman belajar agar anak dalam proses pembelajarannya dapat dapat menerapkan atau menanamkan nilai-nilai karakter pada dirinya.

### **Saran**

Semoga tulisan ini bermanfaat bagi penulis pribadi dan pembaca. Tentunya dalam penulisan ini banyak kekurangan yang dilakukan. Masukan-masukan yang membangun dapat diberikan untuk perbaikan penulisan ke depan dan bermanfaat bagi pendidikan anak usia dini. Kedepannya kisah-kisah nabi bisa ditambah dengan kisah-kisah dari sahabat atau para tokoh islam lainnya yang bisa menjadi panutan dan teladan anak-anak.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima Kasih kepada Universitas Negeri Semarang, TK IT Nurul Ilmi kecamatan Candimulyo kabupaten Magelang yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan sejak proses tulisan ini sehingga memperoleh hasil penelitian yang bisa digunakan sebagai kajian selanjutnya .dalam proses Pendidikan pada Anak Usia Dini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Abrosyi,M.(1996). *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*.Yogyakarta : Titian Illahi Press
- Cendekia, Tim Pena.(2013).*Panduan Mendongeng untuk TK/TPA/TPQ Sederajat*. Surakarta: Gazzamedia
- Daliman. (2012). *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta : Ombak
- Ernawati. (2017). Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Anak Melalui Dongeng Fabel dalam Pembelajaran. *Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*.4,120-133
- Aulina, C. N. (2013). Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan : Pedagogia*, 2(1), 36–49.
- Fitroh, S. F., & Sari, E.D.N. (2015). Dongeng Sebagai Media Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini. *PG-PAUD Trunojoyo*, 2(2). 76-149
- Hidayatullah,F.(2010). *Guru Sejati Berkarakter Kuat dan Cerdas*. Solo: UNS Press)
- Hildayani,R, et al.(2019). *Psikologi Perkembangan Anak*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka
- Juanda.(2019). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Sastra Klasik Fabel Versi Daring. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1)

- Kunci, K. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Bahasa Balita Di UPTD Kesehatan Baserah, *Jurnal obsesi*. 1(2), 148–155.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008 :623)
- Muslich,M. (2011). *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis dan Multidimensional*.Jakarta : Bumi Aksara
- Moeslichatoen,(2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Rhineka Cipta
- Ramdani,S,dkk.(2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Storytelling dengan Menggunakan Cerita Rakyat Sasak pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*,3(1)
- Rukiyati, & Purwastuti, L. A. (2016). Model pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada Sekolah Dasar di Bantul Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, VI(1), 130– 142.
- Setiawati,L.(2015). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Pendidikan*,16(1), 65-73
- Sigit Nuryanto.(2016). Berkisah Metode Penguatan Nilai Karakter Islami pada Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper ke-2 : Pengintegrasian Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kreatif di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN*
- Septiyani, A.(2019). Pendidikan Tauhid dalam Kisah Nabi Ibrahim. *Jurnal Studia Insania*,7(2),135-143
- ‘Ulwan,A. (2014). *Pendidikan Anak dalam Islam*.Solo: Insan Kamil).
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003.
- Zubaedi.(2011). *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana